

SURAT GEMBALA BULAN MISI LUAR BIASA *Dipanggil dan Diutus Menginjili Dunia*



*Dibacakan pada hari Minggu, 28-29 September
atau 5-6 Oktober 2019 atau dalam Ibadat-ibadat Sabda*

Ibu, Bapak, Suster, Bruder, saudari-saudara, rekan-rekan muda dan anak-anak yang terkasih,

1. Dalam Doa Angelus, Hari Minggu Misi Sedunia, 22 Oktober 2017 Paus Fransiskus mencanangkan Bulan Oktober 2019 sebagai Bulan Misi Luar Biasa sekaligus untuk merayakan 100 tahun Surat Apostolik *Maximum Illud* tentang Pewartaan Iman ke Seluruh Dunia. Dalam *Maximum Illud*, yang dikeluarkan oleh Paus Benediktus XV, 30 November 1919, dikatakan pentingnya pewartaan Injil ke seluruh dunia karena masih banyak bangsa yang belum mengenal Kristus. Dengan merayakan 100 tahun *Maximum Illud*, Paus Fransiskus hendak menghidupkan kembali KESADARAN dan KOMITMEN bermisi atau KESADARAN dan KOMITMEN diutus memberitakan Kabar Gembira tentang Yesus Sang Penyelamat. Tema Bulan Misi Luar Biasa adalah DIBAPTIS dan DIUTUS. Kita diajak untuk menemukan kembali semangat misioner dari iman kita akan Yesus Kristus: dibaptis berarti sekaligus diutus. Perintah Yesus dalam Mat 28:16-20 dan Yoh. 20:19-23 menjadi landasan bagi Paus Fransiskus bahwa kita semua tanpa kecuali, semua yang sudah dibaptis, diutus untukewartakan Kabar Sukacita Yesus Sang Penyelamat.

3. Dibaptis berarti menerima karunia iman akan Yesus Kristus. Dibaptis berarti menerima kehidupan ilahi dan kekal. Dibaptis berarti menjadi anak Allah dalam Yesus Kristus. Dibaptis berarti kita terhubung dengan asal muasal semua kebapaan yang sejati, yakni Allah kita. Dengan dibaptis, kita menjadi putri-putra Gereja asal muasal keibuan yang sejati. Perutusan (misi) dengan demikian berakar pada keibuan Allah dan kebapaan Gereja. Jadi, iman akan Yesus karena baptisan memungkinkan kita melihat segala sesuatu dengan mata dan hati Allah; harapan yang diterima memungkinkan kita melihat cakrawala kekal dari kehidupan ilahi sebagai puteri-putera Allah; dan belaskasih mendorong kita untuk membagikan kegembiraan hidup sebagai puteri-putera Allah kepada dunia.

Saudari-saudaraku terkasih,

4. Misi adalah kehidupan ilahi yang kita terima secara cuma-cuma dalam pembaptisan dan mendorong kita untuk membagikannya secara cuma-cuma kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Tanda abadi bahwa kita adalah utusan ada dua, yaitu *pertama*, secara pribadi kita disentuh oleh mandat perutusan: saya adalah sebuah perutusan, hidup adalah perutusan, selalu; Anda adalah perutusan, selalu; setiap orang yang dibaptis adalah perutusan. Jatuh cinta pada Kristus mendorong orang keluar dari diri sendiri untuk menarik orang pada Kristus. *Kedua*, perutusan Gereja berarti lepas bebas dari ikatan kongregasi, negara, etnis dan Gereja lokal. Seperti para rasul, dengan sukacita menanggapi panggilan dan meninggalkan rumah, keluarga, negara, bahasa dan Gereja lokal untuk pergi ke bagian-bagian dunia yang belum diubah oleh iman akan Yesus Kristus.

Saudari-saudaraku terkasih,

6. Kita dapat menginjili dunia dengan melaksanakan empat bentuk perutusan yang dianjurkan oleh Paus Fransiskus yaitu:

(1) pertemuan pribadi dengan Kristus dalam Gereja: Ekaristi, Sabda Allah, doa pribadi dan bersama; (2) kesaksian: para kudus misionaris dan martir; (3) pendidikan misi melalui katekese, mendalami Kitab Suci, hidup rohani; (4) perutusan cintakasih. Kita pilih salah satu yang kita laksanakan dengan cara yang LUAR BIASA. Bentuk I: pertemuan pribadi dengan Yesus; kita pilih doa pribadi; selama bulan Oktober doa pribadi kita tambah *tiga menit* khusus untuk misi. Bentuk II: kesaksian; selama bulan Oktober kita kunjungi paling sedikit *lima* keluarga yang berbeda agama. Bentuk III: kita pilih mendalami Kitab Suci; selama bulan Oktober tiap hari kita baca Kitab Suci *tujuh* menit. Bentuk IV: perutusan cintakasih, kita dapat memilih: bentuk cinta pada sesama yakni mengunjungi orang sakit; bentuk cinta pada negara dengan doa untuk Tanah Air (Puji Syukur no. 194); bentuk cinta pada bumi dengan menanam 10 pohon di bantaran sungai; bentuk cinta pada pemerintah dengan menghidupkan tradisi gotong royong, bersihkan jalan, tempat pemakaman, gedung serba guna atau rumah warga yang miskin dan lain-lain.

5. Selain itu, bulan Oktober adalah bulan Rosario. Pauline Maria Jaricot, pendiri Serikat Kepausan Pengembangan Iman, mengembangkan tradisi doa Rosario Misioner. Setiap orang mendoakan rosario dengan merenungkan dan memohon semangat misioner. Rosario Misioner terdiri dari 10 butiran warna hijau (lambang benua Afrika), 10 butiran warna kuning (lambang benua Asia), 10 butiran warna merah (lambang benua Amerika), 10 butiran warna Biru (lambang benua Australia) dan 10 warna putih (lambang benua Oceania). Karena kita belum punya rosario dengan 5 warna itu, mari kita berdoa Rosario Misioner selama bulan Oktober, terutama pada tanggal 20 Oktober sebagai puncak Bulan Misi Luar Biasa dengan mendoakan seluruh benuna: 10 butiran I kita berdoa untuk benua Afrika, II untuk benua Asia, III untuk benua Amerika, IV untuk benua Australia dan V untuk benua Oceania. “Ketika Doa Rosario Misioner selesai, kita telah merangkul seluruh benua dan

semua orang dalam doa”, kata Mgr. Fulton J. Sheen. Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus diberi gelar ‘Pelindung Karya Misi’ karena doa-doanya untuk kemajuan karya misi di seluruh dunia.

7. Inti Bulan Misi Luar Biasa adalah dengan sukacita memikirkan bukan kepentingan diri sendiri tetapi terutama kepentingan bersama demi kebaikan. Saya bersyukur atas begitu banyak umat yang berusaha untuk melakukan kegiatan demi kebaikan bersama. Dalam Bulan Misi Luar Biasa, mari kita berdoa agar usaha-usaha baik yang kecil dapat menjadi sinar kebaikan.

Bapa Surgawi, pada saat PuteraMu yang tunggal Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati, Ia mengutus para muridNya untuk “pergi dan menjadikan semua bangsa muridNya” dan Engkau mengingatkan kami bahwa melalui sakramen baptis, kami dijadikan pewarta misi Gereja.

Kuatkanlah kami dengan karunia Roh KudusMu supaya berani dan penuh semangat memberikan kesaksian Inji, sehingga misi yang dipercayakan kepada Gereja, yang masih sangat jauh dari sempurna, dapat menemukan ungkapan yang baru dan tepat yang membawa kehidupan dan cahaya ke dunia.

Bantulah kami untuk memungkinkan semua orang mengalami cinta yang menyelamatkan dan belaskasih dari Yesus Kristus, PuteraMu, yang hidup dan berkuasa bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

Amin.

Ketapang, 25 September 2019



Pius Riana Prapdi

† Pius Riana Prapdi
Uskup Keuskupan Ketapang